

**OPTIMALISASI MANAJEMEN DAKWAH DI DESA BUNGIN
KECAMATAN BUNGIN KABUPATEN ENREKANG**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. Sos) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

MUH. KURNIAWAN
NIM : 105271104216

29/01/2021

1 cap
Sub. Alumni

R/0060/KPI/21 ed
KUR
01

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441H/2020**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Muh Kurniawan, NIM. 105271104216 berjudul **“Optimalisasi Manajemen Dakwah Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang”** telah diujikan pada hari Senin tanggal 16 Rabi’ul Awal 1442 H, bertepatan dengan 02 November 2020 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi’ul Awal 1442 H

02 November 2020 M

Dewan penguji :

- | | | |
|------------|---|---------|
| Ketua | : Dr. Abbas, Lc., M.A. | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. | (.....) |
| Penguji | : | |
| | 1. Dr. Abbas, Lc., M.A | (.....) |
| | 2. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. | (.....) |
| | 3. Dr. Sudir Koadhi, S S., M. Pd. I | (.....) |
| | 4. Wiwik Laela Mukromin, M. Pd. I | (.....) |

Disahkan Oleh,

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Jum'at tanggal 16 Rabi'ul Awal 1442 H / 2 November 2020 M, yang bertempat di Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : Muh Kurniawan
NIM : 105271104216
Judul skripsi : **Optimalisasi Manajemen Dakwah Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NIDN : 0931126249

Dr. Amira Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN : 0906077301

Dewan penguji :

1. Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
2. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (.....)
3. Dr. Sudir Koadhi, S. S., M. Pd. I (.....)
4. Wiwik Laela Mukromin, M. Pd. I (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. KURNIAWAN
NIM : 105271104216
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Rabi'ul Awal 1442 H
02 November 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,




MUH. KURNIAWAN
NIM: 105271104216

ABSTRAK

MUH. KURNIAWAN, 105271104216. 2020. Optimalisasi Manajemen Dakwah di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan (Dibimbing oleh Sudir Koadhi dan M. Zakaria Al – Anshori)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana manajemen dakwah para da'I di Desa Bungin Kecamatan Bungin, 2) Bagaimana optimalisasi manajemen dakwah yang dilakukan oleh para da'I untuk meningkatkan efektifitas dakwah di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, objek dalam penelitian para da'I dan tokoh masyarakat di Dusun Tallang Riaja. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data, penulis menggunakan editing data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Adapun hasil penelitian ini : 1) Bahwa manajemen dakwah di Desa Bungin masih belum optimal masih membutuhkan kinerja dan peran dari masyarakat tanpa adanya peran dari masyarakat, kegiatan yang dilakukan oleh Da'I tidak efektif. 2) Dalam mengoptimalkan manajemen dakwah di Desa Bungin maka yang dilakukan oleh da'I di Desa Bungin Membuat Kegiatan dakwah berupa, majelis ibu – ibu, mengajar ngaji orang dewasa, membuka TPA dan imam masjid

Implikasi dari penelitian ini adalah hendaklah para da'I memperdalam ilmu keagamaan dan optimalisasi manajemen dakwah serta dengan adanya penelitian para da'I mengetahui cara mengoptimalkan manajemen dakwah secara efektif dan baik.

Kata kunci : optimalisasi manajemen dakwah dan manajemen dakwah oleh da'I

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah swt atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw, keluarga dan sahabatnya serta kepada seluruh umat beliau yang tetap istiqomah di jalan-Nya dalam mengarungi kehidupan ini hingga hari akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, isi, maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka penulis senantiasa menerima kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Sejak penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak hambatan. Namun akhirnya dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Ibrahim dan Siti Hatijah, serta keluarga yang tiada henti – hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kaih atas doa'a motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Drs. Mawardi Pawangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Abbas, Lc.,MA Ketua Prodi Kominikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. H. Lukman Abdul Shamad, Lc Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Sudir Koadhi, S.S, M.Pd.I pembimbing I yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. M. Zakaria Al-Anshori, S.Sos.,M.Sos.I Pembimbing II, yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para dosen yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu atas segala bimbingan dan ilmu yang diajarkan kepada penulis selama di bangku perkuliahan, semoga menjadi amal jariyah yang diterima Allah swt.
9. Segenab keluarga yang telah membantu baik dalam do'a maupun materi dalam menuntut ilmu dan penyelesaian skripsi ini.
10. Kepala desa beserta masyarakat desa Bungin khususnya masyarakat Serang yang telah membantu kami dalam proses penelitian.
11. Semua pihak yang karena keterbatasan ruang dalam skripsi ini, tanpa mengurangi rasa terimakasih yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu.

12. Teristimewa penulis haturkan ucapan terimakasih kepada ayahanda, ibunda, serta saudara-saudara dan seluruh anggota keluarga besarku atas segala kesabaran dan ketabahan dalam mendidik, serta memotivasi, iringan do'a dan pengorbanannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya baik terhadap penulis, para pembaca, agama, bangsa dan Negara.

Makassar, 16 Rabi'ul Awal 1442 H

02 November 2020 M

Penulis

Muh. Kurniawan

Nim : 105271104216

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Manajemen Dakwah.....	8
1. Pengertian menejemen dakwah.....	8
2. Tujuan manajemen.....	14
3. Fungsi – fungsi manajemen.....	14
4. Unsur – unsur dakwah.....	26
5. Peran manajemen.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Jenis penelitian.....	43
B. Lokasi dan objek penelitian.....	45
C. Fokus penelitian.....	45

D. Deskripsi fokus	45
E. Sumber data	46
F. Instrumen penelitian	46
G. Teknik pengumpulan data	56
H. Teknik pengolahan dan analisis data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Profil Desa Bungin	52
1. Sejarah Desa Bungin	54
2. Geografi dan demografi Desa Bungin	54
3. Pembagian wilayah Desa Bungin	53
B. Optimalisasi manajemen dakwah di Desa Bungin	57
1. Program tenaga ahli keagamaan oleh pemkab Enrekang.	57
2. Peran Da'I Ma'had Al Bir Unismuh Makassar	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
RIWAYAT HIDUP.....	66
LAMPIRAN.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah¹ yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan agama islam kepada seluruh manusia. Maju mundurnya umat islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.² Implikasi dari Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktifitas yang tidak pernah usai selama kehidupan masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.³

Dakwah juga merupakan suatu yang sangat penting bagi keberlangsungan agama Islam sebab dakwah islamiyah telah di laksanakan oleh nabi dan diteruskan para sahabat, khalifah, dan diikuti oleh para ulama yang sebagai pewaris nabi.⁴

Di era yang semakin modern saat ini, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan telah membawa

¹ Abd. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987) , h. 11

² Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta : Gema Press, 1998) h. 766

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2012) Cet. 2, h. 241

⁴ Hasanah Hasyim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 19

banyak perubahan bagi masyarakat, baik pola pikir, sikap maupun tingkah laku.

Namun disamping itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi nampaknya tidak diikuti oleh kemajuan akhlak dan budi pekerti. Bahkan sebaliknya, melihat keadaan sekitar, sangat jelas terlihat semakin merosotnya nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai keagamaan, sehingga bisa di katakan manusia dewasa ini sedang mengalami krisis akan nilai-nilai islam maupun nilai-nilai insan.

Kegiatan dakwah tidak hanya mencangkup sisi ajakan (materi dakwah) tetapi juga sisi pelakunya (Da'i) dan pesertanya (Mad'u) selain itu dakwah tidak hanya berada di tempat - tempat konvensional seperti masjid, pesantren dan majelis ta'lim. Kini dakwah sudah masuk ke radio, televisi, melalui media internet dan menjamur di kantor-kantor pemerintah maupun swasta. Fenomena tersebut merupakan perkembangan yang mengembirakan sebagai motivasi elemen dakwah sekaligus tantangan bagi praktisi dakwah untuk tetap tampil dinamis, selalu meningkatkan intensitas, kejelasan visi dan pemahaman dan bertindak lebih professional. Ungkapan professional itu sendiri tidak dapat di lepaskan dari hal yang terkait dengan apa yang di namakan manajemen. Chester J. Barnard mengemukakan: Tidak ada suatu hal untuk akal modern seperti sekarang ini yang lebih penting dari administrasi dan manajemen.⁵

⁵ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta : BPEE UGM, 1978), h.

Pendapat G. R. Terry dalam bukunya *Principles of management*, adalah “*management is a distinct process of planning, organizing, actuating, and controlling, perform to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*”.⁶ Definisi tersebut memberikan gambaran bahwa manajemen merupakan suatu proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya lainnya. Seluruh proses tersebut ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keempat komponen dalam pengertian tersebut diartikan sebagai fungsi manajemen.

Manajemen merupakan suatu proses berkesinambungan di dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengarahan dengan memanfaatkan secara maksimal potensi-potensi sumber daya yang ada menuju tujuan bersama. Memanaj suatu program atau kegiatan, dilakukan dalam rangka memastikan apa yang telah direncanakan itu dapat dilakukan secara baik dan benar. Semua itu dilakukan secara sistematis dan koordinatif agar kegiatan yang dilaksanakan dapat dikelola dengan baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang efektif dan efisien. Kontekstualisasinya dengan dakwah, langkah-langkah teknis yang telah direncanakan dengan baik itu dilakukan dalam rangka membangun sumber daya manusia di dalam upaya menuju kehidupan yang diridhai Allah

⁶ G. R. Terry, *Principles of management*, (Georgetown : Richard D. Irwing Inc. 6th Edition, 1972) h. 4

SWT, atau lazim dikenal dengan *min aldhulumat ila an-nur* (dari kegelapan menuju kebenaran).⁷

Dakwah di era kontemporer telah melampaui kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dilakukan yakni ceramah (*bi al-lisan*), nasihat yang baik (*mau'idhah hasanah*), dan dakwah materi (*dakwah bi al-hal*) menuju dakwah yang meliputi persoalan-persoalan kompleksitas manusia modern. Contoh konkretnya adalah dakwah melalui tulisan (*dakwah bi al-kitabah*), dakwah melalui informasi dan teknologi (*e-dakwah*), dan melalui lingkungan hidup (*go-green*). Perkembangan modern dakwah era kontemporer ditandai dengan pemanfaatan informasi dan teknologi dalam rangka memaksimalkan proses jalannya dakwah agar sampai kepada masyarakat (*mad'u*), contohnya fenomena training yang digagas oleh Ary Ginanjar Agustian melalui metode *The ESQ Way 165*, menggunakan multimedia. Lembaga training yang berdiri sejak tahun 2001 ini mampu membuat suatu pencerahan bagi pengembangan sumber daya manusia yang berbasis spiritualitas.⁸

Segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh umat manusia merupakan masalah yang harus dihadapi

⁷ Andy Dermawan, *Ibda' Bi Nafsika: Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, Cet. Ke-2 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009), lihat khusus pada Bab I. Membangun Profesionalisme Keilmuan

⁸ Andy Dermawan, "Manajemen Pengorganisasian The ESQ Way 165 di Daerah Istimewa Yogyakarta", dalam *Jurnal Penelitian Agama*, 2007. Lihat juga Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2009). Edisi Januari - Juni 2016

dan diatasi oleh para pendukung dan pelaksana dakwah. Begitupun dengan banyaknya serangan pemikiran yang menentang islam yang dialami oleh masyarakat islam yang merupakan problema dakwah yang harus dihadapi. Untuk menghadapi masalah dakwah yang semakin berat dan meningkat, penyelenggara dakwah harus bekerjasama dalam satu kesatuan yang teratur, yang terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan dengan sebaik-baiknya, serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien yaitu dengan manajemen.⁹

Ilmu manajemen sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dan dakwah ini. Karena ilmu manajemen tidak hanya sebatas ilmu yang sekedar dipahami, hal ini penting untuk dipraktikkan dalam penyelenggaraan dakwah dan kehidupan kita. Karena seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali timbul permasalahan-permasalahan yang dilatar belakangi karena tidak memiliki manajemen. Jadi, dalam dakwah tentu sangat memerlukan yang namanya manajemen, karena manajemen identik dengan sikap disiplin yang membantu kelancaran dakwah secara efektif dan efisien. Dan dengan penerapan manajemen dakwah dalam proses dakwah yang diharapkan pelaksanaan dakwah dapat tercapai seperti yang direncanakan, kemudian dapat diadakan penelitian dan evaluasi sehingga dapat digunakan Persiapan dakwah dimasa yang akan datang.

⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Cet. 2, Jakarta: kencana 2009), h. 20

Melihat betapa besar peranan manajemen bagi tercapainya tujuan dakwah maka penulis tertarik untuk meneliti optimalisasi manajemen dakwah di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas penulis dapat merumuskan permasalahan yang dapat dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen dakwah para da'I di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimana optimalisasi manajemen dakwah yang dilakukan oleh para da'i untuk meningkatkan efektifitas dakwah di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui manajemen dakwah para da'I di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui optimalisasi manajemen dakwah yang di lakukan oleh para da'i dalam meningkatkan efektifitas di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah dirumuskan dapat diambil manfaat/ kegunaan penelitian sebagai berikut :

1) Manfaat teoritis

Sebagai upaya untuk memberikan informasi ilmiah dalam Optimalisasi dakwah yang ada di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang

2) Manfaat praktis

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan lebih lanjut bagi para da'i didalam pembinaan masyarakat di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Istilah manajemen adalah ketatalaksanaan, pengurus, tata pimpinan, pengelolaan dan sebagainya. Dalam bahasa Inggris manajemen adalah *Management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan, sebagai mengurus. Adapun bahasa manajemen dalam bahasa Arab adalah *an-nizam* atau *at-tanzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu pada tempatnya. Sedangkan menurut istilah manajemen adalah suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan (sasaran).¹⁰ Adapun pengertian manajemen menurut para ahli ada beberapa, diantaranya:

- a. Robert Krieter mendefinisikan bahwa manajemen sebagai proses kerja melalui orang lain mencaai tujuan organisasi dalam lingkungan yang

¹⁰ I'anut Thaifah, *Manajemen dakwah sejarah dan konsep*, (Malang: Madani Press, 2015), h. 19

- b. berubah proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.¹¹
- c. James A. F. Store mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan supaya anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.¹²
- d. George R. Terry dalam merumuskan proses manajemen mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan/pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹³
- e. S. P. Siagin MPA. mengemukakan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹⁴
- f. H. Melayu S.P. Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan

¹¹ Robert Kritiner, *Management, Edisi IV* (Boston: Houghton Mifflin Company, 1989), h.9

¹² Fanut Thaifah, *Manajemen dakwah sejarah dan konsep*, (Malang: Madani Press, 2015), h. 20

¹³ George R. Terry, *Principle of Management*, (New York: Richard D. Irwin, 1961), h. 32

¹⁴ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 17

sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁵

Berdasarkan definisi-definisi di atas, manajemen adalah bagaimana kita mengatur sebuah kegiatan dari awal sampai akhir dengan terstruktur serta dilakukan dengan bekerja sama sehingga apa yang kita inginkan bisa tercapai dengan efektif dan efisien.

Dakwah berasal dari bahasa arab *da'a yad'u da'watan* artinya memanggil, menyeru, mengajak atau mengundang. Jika diubah menjadi da'watun maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan atau undangan.¹⁶

Dakwah menuju jalan Allah, maknanya adalah mengajak orang lain agar melaksanakan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Hal itu berarti memerintahkan orang lain untuk melakukan segala kebaikan, dan melarang orang lain dari segala keburukan.¹⁷ sebagaimana tertulis dalam Al Qur'an surah Al Baqarah (2): 221, dalam menjelaskan makna dakwah sebagai berikut:

أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ ۚ ٢٢١

Terjemahan:

Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga.¹⁸

¹⁵ H. Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

¹⁶ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 25

¹⁷ Fawwaz bin Hulayyil As - Suhaimi, *Begini Seharusnya Berdakwah*, (Jakarta: Darul Haq, 2013) h. 19 - 20

¹⁸ Depertemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Penerbit Shifa, 2014), h. 35

Makna dakwah disini adalah mengajak, menyeru, serta memerintahkan. Namun makna dakwah secara syara' adalah mengajak orang lain agar melakukan segala perintah baik berupa ucapan atau amalan, dan meninggalkan larangan Allah baik dalam ucapan maupun perbuatan, beriman kepada Allah, dan kepada segala hal yang dibawa oleh para rasul-Nya, serta ajakan kepada menaati mereka dengan suatu yang mereka perintahkan.¹⁹

Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu kata yang di dalamnya berisi penyampaian pesan dari seorang kepada seseorang atau kepada masyarakat, agar pesan yang disampaikan dapat menarik mad'u dan dapat memberi pengaruh dan efek yang positif, kehidupan di dunia dan di akhirat.²⁰

Pengertian dakwah menurut beberapa para ahli, antara lain:

1. Muhammad Sayyid Al- Wakil mendefinisikan, "Dakwah ialah mengajak dan mengumpulkan manusia untuk kebaikan serta membimbing mereka kepada petunjuk dengan cara ber-amar makruf nahi munkar."²¹
2. Menurut H. M. Masyhur Amin, dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama islam melalui cara yang bijaksana,

¹⁹ Fawwaz bin Hulayyil As – Suhaimi, *Begini Seharusnya Berdakwah*, (Jakarta: Darul Haq, 2013) h. 19 - 20

²⁰ Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, (Samata: Alauddin Press, 2011), h. 22

²¹ Muhammad Sayyid Al - Wakil, *Prinsip dan Kode Etik Dakwah*, (Jakarta: Akademika Presindo, 2002), h. 21

dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).²²

3. Syaikh Abdullah Ba'alawi, memberikan definisi bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalanya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²³
4. Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh samsul Munir Amin, dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberikan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan - akan melihat - Nya.²⁴
5. Menurut Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan Allah untuk keselamatan mereka dunia dan akhirat.²⁵

Berdasarkan beberapa definisi tentang dakwah di atas, jadi dakwah adalah menyeru/mengajak orang atau sekelompok orang ke jalan yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya, untuk mentauhidkan Allah.

²² H. M. Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al – Amin Press, 1997), h. 30

²³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 3

²⁴ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, 27

²⁵ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1985), h. 1

Adapun pengertian manajemen dakwah adalah suatu aktifitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi - fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Adapun definisi manajemen dakwah berdasarkan para ahli yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Adapun inti dari manajemen dakwah adalah sebagai sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.²⁶
- b. Menurut Mahmuddin, manajemen dakwah adalah suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya insani dan alam dan dilakukan untuk merealisasikan nilai - nilai ajaran islam sebagai tujuan bersama.²⁷

Adapun inti dari manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan.²⁸

²⁶ Yanut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, h. 25 - 26

²⁷ Yanut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, h. 25

²⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 36 - 37

2. Tujuan Manajemen

Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan karena dengan tujuan akan mempengaruhi arah dan tindakan kita. Dengan tujuan itu kita dapat mengetahui apa target sudah dapat tercapai atau tidak.²⁹ Tujuan manajemen secara umum sebagai alat atau sarana yang efektif untuk melakukan pekerjaan secara berdaya guna dan berhasil. Tujuan manajemen adalah agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis, dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efisien dan efektif.³⁰

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

1. Perencanaan

Perencanaan adalah hal yang dilakukan seorang atau kelompok sebelum melakukan kegiatan, seperti menyusun agenda-agenda yang akan dilakukan dan cara untuk dilakukan dan cara untuk melakukan agenda tersebut. Perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi - asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³¹

Menurut Harild koontz dan Cyril yang dikutip oleh Melayu S.P Hasibuan mengatakan perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan

²⁹ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), h. 29

³⁰ Arifuddin Siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 6

³¹ George R. Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, h. 46

dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur - prosedur, dan program serta alternatif yang ada dan perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif yang ada.³²

Perencanaan yang dilakukan dalam suatu lembaga organisasi hendak mencapai tujuan yaitu keberhasilan Al-Qur'an selalu memberikan petunjuk kepada perbuatan-perbuatan yang baik untuk menciptakan kedamaian dan kebahagiaan bagi aspek kehidupan manusia yang beraneka ragam. Dalam QS. Al-Hasyr (59):18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَانْقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³³

Perbuatan yang baik dan memperhatikan yang akan diperbuatnya hari esok di dalam ayat di atas, tentu terselip dalam hati niat yang baik, yang berencana dengan rapi dan teratur untuk memulai suatu tindakan atau aktifitas.

³² Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, h.40

³³ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahan*, h. 548

Jelas bahwa ayat tersebut menganjurkan kepada orang-orang yang beriman, agar supaya memperhatikan apa yang akan di perbuat selanjutnya, maka di dalam istilah manajemen tindakan itu di sebut perencanaan.³⁴

Pekerjaan yang berjalan dengan baik dan mencapai sasaran dan tujuan ialah pekerjaan/kegiatan yang dijalankan sesuai dengan perencanaan.

Perencanaan merupakan bagian dari sunatullah, dengan melihat sebagaimana Allah subhahu wa ta'ala menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. As- Shad (38): 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا
فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ وَالشَّيْطَانِ كُلِّ بَنَاءٍ وَغَوَّاصٍ ٣٧

Terjemahannya:

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.³⁵

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dengan adanya rencana dibalik semuanya. Ketentuan - ketentuan Allah telah diatur dan direncanakan sedemikian hebatnya. Jadi setiap gerak dakwah harus dilakukan dengan teknik merencanakan. Salah satu teknik perencanaan strategi yaitu dengan menggunakan analisis SWOT.

³⁴ Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al - Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), h. 9

³⁵ Depertemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahan*, h. 455

Analisis SWOT adalah strategi organisasi dakwah. Kerangka berfikir yang digunakan didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*). Namun secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*thearts*).³⁶

Perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategis *intern* maupun *ekstern* suatu organisasi yaitu berupa kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam kondisi yang ada pada saat membuat perencanaan yang tepat. Adapun yang harus diperhatikan sebelum perencanaan yang tepat. Adapun yang harus di perhatikan sebelum perencanaan dakwah yaitu:

1. Hasil (output) dakwah yang ingin di capai
 2. Da'i atau para juru dakwah yang akan menjalankan
 3. Waktu dan skala prioritas
 4. Dana (capital).³⁷
2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam bahasa inggris *organizing* atau dalam istilah bahasa arabnya *at-tandzhim*. Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang - orang, alat - alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.³⁸

³⁶ I'anut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, h. 27

³⁷ I'anut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, h. 23

³⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 117

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk sumber daya manusia hingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.³⁹

Karena dengan pengorganisasian kegiatan dakwah terperinci sedemikian akan memudahkan bagi pemilihan tenaga serta sarana yang dibutuhkan.

Pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- 1.) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan
- 2.) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal tersebut kearah tujuan dan
- 3.) Penguasaan tanggung jawab tertentu dan kemudian pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya.⁴⁰ Setelah direncanakan langkah dalam pencapaian tujuan organisasi adalah mengorganisir segala sumber daya untuk diarahkan guna menggerakkan organisasi pada tujuan yang telah di tentukan. Allah telah mengilustrasikan dalam QS. As-shaff (61): 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَنٌ مَّرصُومٌ ۚ

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.⁴¹

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah menyukai penataan barisan dalam melaksanakan perang di jalan Allah dengan bershaff-shaff untuk

³⁹ George R. Terry, *Prinsip - Prinsip Manajemen*, h. 82

⁴⁰ Y'anut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, h. 22

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahan*, h. 551

mencapai tujuan yaitu untuk memenangkan perang. Manajemen diartikan sebagai penataan (pengorganisasian) yaitu penataan barisan dalam melaksanakan segala aktifitas untuk diarahkan mencapai tujuan dakwah. Penataan barisan yang dimaksud adalah mengatur organisasi dalam berbagai sistem administrasi dan struktur organisasi dapat bekerja dengan baik sesuai tugasnya masing-masing.

Wujud dari pelaksanaan pengorganisasian ini adalah tampaknya kerja tim yang baik, kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan, dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil, dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses pengorganisasian menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Al-Qur'an telah menyebutkan urgensi dari tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu kelompok atau lembaga organisasi sebagaimana terdapat pada QS. Ali Imran (3) 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
 إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى
 شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
 تَهْتَدُونَ ۙ ١٠٣

Terjemahan:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh - musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu

dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.⁴²

Sangat di perlukan penyatuan dalam setiap tindakan yang terpadu, utuh, dan kuat karenanya dilarang oleh Allah ada tindakan adu domba, bercerai, berpecah belah, antara sesama umat manusia dalam satu aqidah dan dalam keimanan.⁴³

Maka dalam suatu kegiatan sangat diperlukan suatu pengorganisasian dan kerjasama di dalamnya demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pelaksana/pergerakan

Pelaksanaan atau pengarahan adalah tahap yang direalisasikan perencanaan dan pengorganisasian yang telah diformulasikan baik dari sumber daya manusia dan alat ke dalam serangkaian kegiatan dan aktifitas dakwah pada lembaga organisasi, adapun fungsi pengarahan adalah mengarahkan semua karyawan atau anggota agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan dari perusahaan/organisasi. Pengarahan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur, segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha dan dapat dilakukan dengan cara persuasif atau bujukan atau intruksi, tergantung cara yang digunakan paling efektif dipersiapkan dan dikerjakan dengan baik serta benar oleh anggota yang ditugasi.⁴⁴

⁴² Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahan*, h. 63

⁴³ Jawahir Tanthowi, *Unsur - Unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*, h. 72

⁴⁴ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, h. 184

Pergerakan mempunyai arti dan peran penting karena pergerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana) yang akan merealisasikan rencana dakwah yang telah dirancang. *Action* merupakan inti dari manajemen dakwah.⁴⁵

Dalam Al-Qur'an memberikan penjelasan bahwa pedoman dasar proses bimbingan, pengarahan, ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* yaitu dalam QS. Al-Kahfi (18):12

فَمَا يُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahannya:

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.⁴⁶

Allah menjanjikan hamba-Nya bagi yang mengerjakan amal shalaeh dan mendapatkan balasan yang baik jika segala pekerjaan yang dilakukan terorganisir dengan baik sesuai dengan perencanaan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan dari kegiatan dakwah tersebut.

4. Pengendalian (*controlling*)

Controlling mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana.⁴⁷

⁴⁵ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, h. 107 - 108

⁴⁶ Depertemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahan*, h. 293

⁴⁷ George R. Terry, *Prinsip - Prinsip Manajemen*, h. 18

Controlling merupakan penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjalin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan mencakup 4 unsur (1) penetapan standar pelaksanaan, (2) penentuan ukuran- ukuran pelaksana, (3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dan (4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar. Pengawasan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting bagi proses dakwah, karena merupakan alat pengaman dan pendinamis jalannya dakwah⁴⁸

Pengendalian adalah fungsi yang sangat menunjang dikarenakan pengendalian ini dilakukan sebelum proses, saat proses, sampai akhir dari proses sebuah kegiatan atau aktivitas dakwah dalam lembaga organisasi. Dalam buku Jawahir Tanthowi unsur-unsur manajemen menurut Al-Qur'an, bahwasanya rumusan mengenai pengendalian ialah sebagai proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, hambatan, kesalahan, kegagalan, untuk diperbaiki kemudian dan mencegah terulangnya kembali kesalahan itu begitupula mencegah sehingga pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan.⁴⁹

Didalam Al-Qur'an banyak menyebutkan mengenai mengontrol dan mengoreksi kepada diri, ancaman bagi melanggarnya, salah satunya QS. As - Shaff (61): 2-3

⁴⁸ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, h. 146

⁴⁹ Jawahir Tanthowi, *Unsur - Unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*, h. 78

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ . كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ
تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.⁵⁰

Dalam ayat diatas penulis memahami bahwa Allah menegur keras orang yang beriman/aktivis dakwah yang mengatakan sesuatu namun dia sendiri tidak melakukannya, bahkan Allah sangat membencinya. Karena seorang da'I harus melakukan dan mencontohkan dengan perbuatan apa yang diucapkannya, sehingga dakwahnya mudah diterima oleh khalayak.

Dan adapun praktik manajerial yang dilakukan oleh manajer. Dalam proses manajemen ada fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pemimpin yaitu: *planning, organizing, staffing, actuating* dan *controlling* serta *evaluating*.⁵¹

Dan adapun potret manajemen dalam Al Qur'an adalah sebagai berikut.⁵²

1. Keteraturan alam semesta ciptaan Allah subhanahu wa ta'ala sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al - Mulk (67): 3 - 4

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ
فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ . ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ
يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِنًا وَهُوَ حَسِيرٌ

⁵⁰ Depertemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahan*, h. 551

⁵¹ l'anut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, h. 19 - 20

⁵² M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 3-5

Terjemahannya:

Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah.⁵³

2. Pergantian siang dan malam, sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al Mulk (67): 19

أَوْ لَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا
الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

Terjemahannya:

Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.⁵⁴

3. Bintang - bintang dan garis orbit tata surya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran (3): 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Terjemahannya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda - tanda bagi orang - orang yang berakal.⁵⁵

Para pemikir manajemen kontemporer menyatakan bahwa manajemen mempunyai tiga karakteristik utama:⁵⁶

⁵³ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahan*, h. 562

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahan*, h. 563

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahan*, h. 75

⁵⁶ I'anut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, h. 23

1. Manajemen merupakan sebuah proses atau serangkaian kegiatan saling berkaitan dan berkelanjutan
2. Manajemen menyangkut dan memutuskan bagaimana mencapai tujuan - tujuan organisai
3. Daklam mencapai tujuanya, manajemen melakukan pekerjaan bersama, melalui orang dan sumber daya organisasi lainnya.

Adapun tujuan dari dakwah terdiri dari tujuan utama dan tujuan penunjang:

1. Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau yang ingin diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Beserta terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah. Dan ammar ma'ruf nahi munkar merupakan usaha atau sarana penting untuk tercapainya tujuan dakwah.
2. Tujuan penunjang dakwah adalah mencapai dan mewujudkan tujuan utama dan merupakan tujuan perantara oleh karena itu tujuan penunjang dakwah berintikan nilai – nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah, masing - masing sesuai dengan segi atau bidangnya misalnya suatu nilai ditandai dengan adanya sistem pendidikan baik, tersedianya sarana pendidikan yang cukup serta terbentuknya obyek pendidikan menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak dan berilmu pengetahuan tinggi.⁵⁷

⁵⁷ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, h. 21 & 27

4. Unsur - Unsur Dakwah

Ketetapan dan keberhasilan dakwah akan dapat terwujudnya dengan baik apabila unsur-unsur dakwah terpenuhi dengan baik. Adapun unsur - unsur dakwah sebagai berikut:

1. Subjek Dakwah (da'i)

Merupakan orang atau sekelompok orang yang melakukan tugas dakwah, yang berfungsi sebagai pelaku dakwah atau pelaksana dakwah. Dengan kata lain subjek dakwah merupakan pelaksana dari kegiatan dakwah, baik secara perorangan/individu maupun secara terorganisir. Dan untuk mencapai sebuah keberhasilan yang maksimal dalam berdakwah maka harus mempunyai kemampuan manajemen professional dan memiliki ciri pokok da'i yang mempunyai bekal kemampuan dan keahlian dalam memimpin dan nilai - nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai ilmu pengetahuan yang luas
- b) Bersikap dan bertindak bijaksana
- c) Ikhlas dan sabar
- d) Mampu berkomunikasi
- e) Memiliki kondisi fisik yang baik.⁵⁸

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberi solusi terhadap problem yang dihadapi manusia, juga

⁵⁸ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, h. 43

metode - metode yang dihadapkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.⁵⁹

2. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah orang yang dijadikan sasaran untuk menerima dakwah yang sedang dilakukan oleh da'i. keberadaan objek dakwah sering dikenal dengan *mad'u*. Menurut Syaikh Muhammad Abduh dalam tafsir al manar, menyimpulkan bahwa *mad'u* yang dihadapi yang dihadapi da'i ada tiga golongan.⁶⁰

- a) Golongan cendekia-cendekia yang cinta akan kebenaran dan dapat berpikir kritis dan dapat menanggapi persoalan, mereka ini didakwahi dengan cara *bil hikmah*, dengan dalil – dalil yang dapat diterima oleh akal mereka.
- b) Golongan orang awam, yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian yang tinggi. Mereka harus dididik dengan baik-baik, serta dengan ajaran yang mudah, *mauizatul hasanah*.
- c) Golongan yang diantara keduanya, mereka suka membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak bisa mendalami yang benar. Cara berdakwah kepada mereka adalah dengan *mujaadalah billati hiya ahsan*, yakni bertukar pikiran, guna mendorong supaya mau berpikir secara sehat.

⁵⁹ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: 2009) h. 140

⁶⁰ I'anut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, h. 47 - 48

3. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *methods* yang merupakan gabungan dari kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan). Jadi metode menurut bahasa adalah jalan atau cara. Menurut istilah artinya sistem atau cara untuk mengatur sesuatu ide atau keinginan. Metode yang digunakan dalam berdakwah secara garis besar dapat di bedakan menjadi tiga hal sebagai berikut:⁶¹

a) Dakwah Bil Hal

Seorang da'I tidak sekedar bisa berbicara, tapi lebih penting adalah berbuat atau mengamalkan apa yang telah didakwahkan yang disebut dengan dakwah bil hal sebagaimana firman Allah subhanahu wa ta'ala dalam QS. As- Shaff (61) : 2 – 3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.⁶²

Dengan kata lain, jangan suruh orang lain untuk berbuat, sementara kamu sendiri tidak melakukannya. Bukan saja hasilnya yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, akan tetapi juga akan menimbulkan disa yang

⁶¹ Kementerian Agama RI, (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2011), h. 94

⁶² Depertemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahan*, h. 551

besar bagi orang-orang yang bisa berkata tapi tidak bisa berbuat. Seperti seorang bapak yang berdakwah kepada anaknya agar anaknya mendirikan sholat lima waktu sehari semalam, dakwah ini tidak akan berhasil apabila bapaknya sendiri belum mampu memberikan contoh/ tauladan kepada anaknya untuk mendirikan sholat terlebih dulu demikian seterusnya seperti pelaksanaan puasa, membayar zakat, memberikan infaq sedekah dan lain sebagainya

b) Dakwah Bil Lisan

Metode ini salah satu metode dakwah yang dijelaskan oleh Allah subhanahu wa ta'ala dalam firmannya QS. An – Nahl (16) : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶³

Berdakwah secara lisan yang juga bisa disebut dengan metode ceramah atau informasi oleh seorang da'I sebagai komunikator kepada kelompok masyarakat sasaran sebagai komunikan. Metode ini sangat tepat sekali kalau sasaran yang dihadapi merupakan kelompok yang jumlahnya besar dan perlu menghadapi sekaligus. Da'I bisa mempergunakan alat bantu seperti pengeras suara, radio, televise dan lain sebagainya, meskipun pada

⁶³ Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahan*, h. 281

prinsipnya metode ini menggunakan lisan. Tapi pesan yang disampaikan bisa diperjelas dengan bantuan mimik dan gerak.

c) Dakwah Bil Qalam (kitab)

Metode dakwah bil qalam ini melalui media cetak seperti, Koran, tabloid jum'at dan brosur-brosur yang bernafaskan Islam, sangat membantu sekali dalam keberhasilan dakwah. Hanya saja metode ini bagi seorang da'I, masih minim sekali untuk mempraktekannya.

Kemudian kalau kita simak perjalanan dakwah Rasulullah SAW ternyata tidak berbeda dengan metode yang ada dalam Al-Qur'an (kitab) seperti turunnya Al-Qur'an yang berkaitan dengan minuman keras dan judi tidak sekaligus tapi berangsur - angsur atau bertahap.

Pertama, turun firman Allah dalam QS. Al - Baqarah (2): 219

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا
أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا

Terjemahannya:

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya".⁶⁴

Kedua, baru turun perintah larangan tidak boleh mendekati sholat bagi mereka yang dalam keadaan mabuk. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An - Nisa (4): 43

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا
تَقُولُونَ

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahan*, h. 34

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan.⁶⁵

Akibat dari minuman keras dan judi ini adalah terganggunya ketertiban umum yang menimbulkan keresahan dan kekacauan ditengah-tengah masyarakat.

Ketiga baru dinyatakan Allah secara jelas bahwa minuman keras (arak) dan judi adalah kotoran dari pekerjaan syetan, sesuai dengan firman Allah QS. Al – Maidah (5): 90 – 91

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ . إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصْنَعُكُمْ مِّنْ لَّدُنَّ اللَّهُ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).⁶⁶

Selain itu para penyuluh dapat pula mempergunakan metode yang di anggap lebih tepat dan sesuai sasaran seorang da'I antara lain metode ceramah,

⁶⁵ Depertemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahan*, h. 75

⁶⁶ Depertemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahan*, h. 123

Tanya jawab dan diskusi, metode ini sangat banyak sekali dilakukan oleh da'i.

4. Materi Dakwah (*maddah dakwah*)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i ke *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah dakwah* adalah ajaran islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklariifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu:

1. Masalah Akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (*akhlaq*) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali yang dijadikan materi dalam dakwah islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan agama lain, yaitu:⁶⁷

- a) Keterbukaan melalui persaksian (*syahadat*). Dengan demikian, seorang muslim harus jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam ,bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal-usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa

⁶⁷ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 24 - 25

seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah dipahami.

- c) Ketahanan antara iman dan islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.⁶⁸

Keyakinan demikian yang oleh Al-Qur'an disebut dengan iman. Iman merupakan esensi dalam ajaran agama islam. Iman juga erat kaitannya antar akal dan wahyu. Didalam Al-Qur'an istilah iman tampil dalam berbagai variasinya sebanyak kurang lebih 244 kali. Yang paling sering adalah memulai dengan ungkapan, "*wahai orang-orang yang beriman,*" yaitu sebanyak 55 kali. Meski istilah ini pada dasarnya ditujukan kepada para pengikut nabi muhammad, 11 di antaranya merujuk kepada Nabi Musa dan pengikutnya, dan 22 kali pada para nabi lain dan para pengikut mereka.⁶⁹

Orang yang memiliki iman yang benar (*haqiqy*) itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena dia tahu perbuatan jahat itu akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Dan iman *haqiqy* itu sendiri atas amala soleh, karena mendorong untuk melakukan perbuatan yang nyata.

⁶⁸ Samsul Munir Amin, Ilmu *Dakwah*, (Jakarta: 2009) h. 42

⁶⁹ Fawwaz bin Hulayyil As - Suhaimi, *Begini Seharusnya Berdakwah*, (Jakarta: Darul Haq, 2013) h. 40

Posisi iman ini adalah yang berkaitan dengan dakwah islam di mana *amr ma'ruf nahi munkar* dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan yang utama dari suatu proses dakwah.⁷⁰

2. Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslim.⁷¹

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh ummat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan ummat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh ummat-ummat yang lain. Syariat ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak ummat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh ummat manusia. Dengan adanya materi syariat ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.⁷²

Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk

⁷⁰ M. Munir, wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, h.25-26.

⁷¹ Ismail R. Al-Faruqi, *Menjelajah Atlas Dunia Islam*, (Bandung: 2000), h.305.

⁷² Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, (Samata: Alauddin Press, 2011), h. 30

memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga ummat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Kesalahan dalam meletakkan posisi yang benar dan seimbang di antara beban syariat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh islam, maka akan menimbulkan suatu yang membahayakan terhadap agama dan kehidupan.

Syariat islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubah* (boleh), dianjurkan (*mandub*), *makruh*, (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).⁷³

3. Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah, Ibadah dalam *mu'amalah* di sini diartikan sebagai ibadah yang

⁷³ Muhammad Sayyid Al - Wakil, *Prinsip dan Kode Etik Dakwah*, (Jakarta: Akademika Presindo, 2002), h. 35

mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah swt. Cakupan aspek *mu'amalah* jauh lebih luas daripada ibadah. *Statement* ini dapat dipahami dengan alasan :

- a) Dalam Al-Qur'an dan al-Hadis mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan *mu'amalah*.
- b) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka *kafarat*-nya (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan *mu'amalah*. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan *mu'amalah*, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.
- c) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.⁷⁴

4. Masalah Akhlak

Secara etimologis kata *Akhlak* berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat, kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan "*makhluk*" yang berarti yang diciptakan. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku

⁷⁴ Fawwaz bin Hulayyil As - Suhaimi, *Begini Seharusnya Berdakwah*, (Jakarta: Darul Haq, 2013) h. 35

manusia. Ilmu akhlak bagi Al- Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut.⁷⁵

Kebahagiaan dapat dicapai melalu upaya terus menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan, siapa yang mendambakan kebahagiaan, maka ia harus berusaha secara terus menerus menumbuhkan sifat-sifat baik yang terdapat dalam jiwa secara potensial, dan dengan demikian, sifat-sifat itu akan tumbuh dan berurat berakar secara akrual dalam jiwa, selanjutnya Al-Farabi berpendapat bahwa latihan adalah unsur yang penting untuk memperoleh akhlak yang terpuji atau tercela, dan dengan latihan secara terus menerus terwujudlah kebiasaan.⁷⁶

Berdasarkan pengertian ini maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian yang menjadi materi akhlak dalam islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus

⁷⁵ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: PT Icthiar Baru Van Hoeve, 2002), h.190.

⁷⁶ Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, (Samata: Alauddin Press, 2011), h. 31

mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya, maka islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang menjaadi jiwa dari perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.⁷⁷

5. Media dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *washilah*. Hamzah Yakub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.⁷⁸

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yangt menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, Internet, dan sebagainya.

⁷⁷ Affandi Muchtar, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h.326.

⁷⁸ Fawwaz bin Hulayyil As - Suhaimi, *Begini Seharusnya Berdakwah*, (Jakarta: Darul Haq, 2013) h. 27 – 29

5. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

6. Efek Dakwah (*Atsar*)

Dampak setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).⁷⁹

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-

⁷⁹ I'anut Thoifah, *manajemen Dakwah*, h. 56

setengah. Seluruh komponen-komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Pada da'i harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan pembaruan dan perubahan, di samping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (*corrective action*). Jika proses ini dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama, inilah sesungguhnya yang disebut dengan *ikhtiar insani*.⁸⁰

5. Peran Manajemen

Peran manajemen senantiasa dipandang penting dan menonjol dalam bisnis dan masyarakat. Semua organisasi bertanggung jawab kepada orang atau pihak tertentu, apakah para pemilik, kalangan masyarakat tertentu atau masyarakat keseluruhan. Manajemen memiliki peranan penting karena ia merupakan kunci bagi tercapainya keberhasilan organisasi.⁸¹ Manajemen merupakan prinsip yang bersifat universal karena ia dapat digunakan semua jenis organisasi.

Proses dakwah yang mencangkup segi kehidupan yang luas, hanya dapat berjalan dengan baik dan berhasil, bilamana tersedia tenaga-tenaga pelaksana yang cukup serta memiliki kemampuan dan keahlian yang di perlukan. Adanya tenaga-tenaga yang cukup dan berkemampuan akan

⁸⁰ Khatib Pahlawan *Kayo*, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 47

⁸¹ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah*, h. 29 - 37

efektif setelah mereka diorganisir dan dikombinasikan sedemikian rupa dengan factor lain yang diperlukan. Agar tidak terjadi kesimpangsiuran, kekacauan, kekosongan, dan kesamaan dalam melaksanakan kegiatan dakwah, dan juga agar tidak mengakibatkan kegagalan dalam menjalankan proses dakwah.⁸²

Begitupun dengan faktor-faktor yang lain diperlukan Dalam proses dakwah, seperti fasilitas dan lain sebagainya, haruslah dihimpun dan dikerahkan serta diatur penggunaannya sesuai dengan keperluan dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Faktor tenaga pelaksana yang memiliki kemampuan dan keahlian yang bermacam-macam tidaklah tersedia atau terhimpun dengan sendirinya. Kadang harus dicari dan dipersiapkan, dan setelah itu, memberikan pembagian tugas dan pengarahan agar mereka mengetahui apa yang akan dilaksanakan, bagaimana cara melaksanakan tugas itu, kapan dan dimana serta dengan apa tugas itu harus dilaksanakan. Jadi, meskipun tugasnya bermacam-macam dan berbeda-beda, tetapi tetap merupakan satu kesatuan.⁸³

Namun untuk dapat menghimpun tenaga pelaksana yang diperlukan, kemudian mempersiapkan mereka dalam rangka menghadapi tugas-tugas yang harus dilaksanakan diperlukan tenaga khusus yang memiliki ciri atau nilai pribadi tertentu secara kemampuan dan keahlian tertentu pula. Dan tenaga khusus itu disebut pemimpin atau (*leader*), sedangkan nilai dan ciri

⁸² Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, (Samata: Alauddin Press, 2011), h. 29

⁸³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 39

pribadi yang dimiliki adalah nilai-nilai kepemimpinan dan kemampuan serta keahliannya adalah keahlian memimpin. Adanya proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas dan kemudian menggerakannya kearah pencapaian tujuan dakwah disebut manajemen.⁸⁴

Dengan adanya pemimpin atau orang yang memiliki nilai-nilai leadership serta kemampuan dan keahlian manajemen merupakan suatu faktor yang sangat menentukan bagi jalannya proses dakwah. Karena pemimpin mampu mempengaruhi dan mengarahkan serta menggerakkan tenaga pelaksana dan mengerahkan fasilitas.⁸⁵



⁸⁴ Rosyad Sholeh, Manajemen Dakwah, h. 33 - 34

⁸⁵ Rosyad Sholeh, Manajemen Dakwah, h. 35

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu penulis memaparkan atau menggambarkan objek penelitian secara objektif sebagai realita sosial, serta memaparkan bagaimana manajemen dakwah para da'i.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, filsafat postpositivisme juga disebut paradigma interperatif yang konstruktif, yang memandang realitas social sebagai suatu yang holistic/ utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.⁸⁶

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, yaitu jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat hendak diuji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan focus permasalahan. Dengan demikian, penulis menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap bisa membantu peneliti.

a. Pendekatan komunikasi

Pendekatan komunikasi merupakan dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, baik

⁸⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabate, 2012), h.14-15

dalam kehidupan sehari-hari dimanapun manusia berada. Tidak ada manusia tidak terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu lembaga atau organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitupula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat berantakan tujuan yang diinginkan.

b. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi adalah manusia sebagai multi fungsi dituntut untuk bertindak sebagai makhluk individu, makhluk social, dan makhluk spiritual. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan penulis teliti harus menggunakan pendekatan sosiologi karena ketika proses pengelolaan dakwah berjalan maka harus menjalin interaksi dengan pemimpin atau manajer dan bawahan serta masyarakat. Karena pada dasarnya konsep awal manusia adalah saling membutuhkan satu sama lain dan tidak mampu bertahan hidup sendiri. Dalam ilmu sosiologi ada dua unsur yang tidak bisa lepas yaitu individu dan masyarakat. Dapat dipahami bahwa masyarakat adalah kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem, adat istiadat, hukum, dan norma yang berlaku.⁸⁷

⁸⁷ Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi – Religius kontemporer*, (cet. 1; Malang Press, 2006), h.5

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu di desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Dan yang menjadi objek penelitian yaitu manajemen dakwah para da'i di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian adalah garis terbesar dalam penelitian yang akan dilakukan agar penelitian lebih terarah. Adapun fokus dari penelitian yang akan dilakukan adalah optimalisasi manajemen dakwah para da'i di Desa Bungin.

D. Deskripsi Fokus

Fokus dari penelitian ini adalah optimalisasi manajemen dakwah majelis ta'lim di Desa Bungin. Adapun deskripsi fokus penelitian ini adalah:

- a. Manajemen dakwah adalah proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas itu dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah
- b. Optimalisasi manajemen merupakan hasil akhir yang dicapai dari perencanaan dakwah yang telah direncanakan

E. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun pihak lainnya.⁸⁸

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variabel penelitian yang dipermasalahkan.⁸⁹ sehingga dalam melakukan pengumpulan data menjadi lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga data yang didapatkan lebih mudah untuk diolah. Untuk memperoleh data ini, maka digunakanlah instrumen yang berupa kamera, alat perekam, alat tulis, lembar observasi, panduan

⁸⁸ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet 1, 2006), h. 57-58.

⁸⁹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, h. 49.

wawancara, dan catatan dokumentasi, serta peralatan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

- a. Kamera, merupakan alat yang digunakan untuk mengabadikan atau mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan subjek/objek dalam penelitian yang dianggap penting dan bermanfaat.
- b. Alat perekam, adalah alat yang digunakan untuk merekam hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk suara maupun gambar demi menjaga keotentifikasian data yang dikumpulkan oleh peneliti.
- c. Alat tulis, merupakan alat yang digunakan untuk mencatat setiap hal yang dianggap penting dan perlu untuk dicatat selama melakukan penelitian.
- d. Lembar observasi, yaitu berisi catatan-catatan yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan.
- e. Panduan wawancara, merupakan daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan ataupun garis besar hal-hal yang akan ditanyakan oleh peneliti selama melakukan penelitian.
- f. Catatan dokumentasi, adalah data pendukung yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang berupa gambar, grafik, data angka, sesuai dengan kebutuhan peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala

atau fenomena yang ada pada objek penelitian.⁹⁰ Didalam pengertian Psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaraan, peraba, dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Observasi non sistematis, yang dilakukan pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁹¹

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, hipotesis penelitian.⁹² Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara (interview) dibedakan atas:

1. Wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden yang dimaksud

⁹⁰ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet 1, 2006), h. 58

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Ed Revisi, Cet 12, 2002), h. 133.

⁹² Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet 1, 2006), h. 62

agar pengumpulan data dapat lebih terarah pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.

2. Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang dilakukan dengan tanpa menyusun daftar pertanyaan sebelumnya.
3. Kombinasi Wawancara berstruktur dan Wawancara tidak berstruktur, pewawancara membuat daftar pertanyaan yang akan disajikan, tetapi cara pengajuan atau penyajian pertanyaan-pertanyaan, diserahkan pada kebijaksanaan pewawancara itu sendiri.

c. Studi dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang, bertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda bertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹³

Dokumen dapat dibedakan menjadi:

1. Dokumen primer

Jika dokumen ini ditulis langsung oleh orang yang mengalami suatu peristiwa.

2. Dokumen sekunder

Jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain selanjutnya ditulis oleh orang ini.⁹⁴

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Ed Revisi, Cet 12, 2002), h.135.

⁹⁴ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Cet 2 1998), h. 70.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. menurut Miles dan Huberman juga Yin tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Analisis selama pengumpulan data

Menurut Yin dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian. Kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis.

2. Reduksi data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data

dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam rangka mengukur kualitas penyajian data yang dilakukan, peneliti kualitatif perlu bertanya kepada dirinya sendiri “apakah ia paham penyajian informasi yang ia lakukan”.

4. Menarik kesimpulan/verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung.⁹⁵

⁹⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 2, 2003), h. 191-195

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Bungin

1. Sejarah Desa

Desa ini didirikan pada tahun 1600, Yang pertama memberi nama daerah ini adalah Sumbang Kabo "Bungin" Artinya Hambaran Pasir, Atau Tumpukan pasir, Sehingga masyarakat memberi Nama Desa Bungin sampai sekarang.

2. Geografis & Demografi

a. Geografis

Desa Bungin terletak 65KM dari Ibukota Kabupaten Enrekang, dengan luas wilayah 85 Km², dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ledan kec. Buntu Batu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tallang Rilau
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sawitto
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Baruka

b. Iklim

Keadaan iklim di Desa Bungin terdiri dari : Musim Hujan, kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara Bulan Januari s/d April, musim kemarau antara bulan Juni s/d November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei s/d Juni.

c. Tingkat Pendidikan

TDK TAMAT SD	SD	SMP	SLTA	SARJANA
08 jiwa	85 jiwa	225 jiwa	228 jiwa	40 jiwa

d. Mata Pencarian

PETANI/ TAMBAK	PEDAGANG	PNS	BURUH
200 org	15 org	45 org	10 org

e. Pola Penggunaan Tanah

Pola penggunaan tanah umumnya digunakan sebagai lahan persawahan, perkebunan (sayuran, jagung, dll.) dengan panen musiman.

f. Kepemilikan Ternak

Ayam/Itik	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing
500	200	0	0	15

g. Sarana dan Prasarana Desa

Kantor Desa	Balai Desa	Jalan Kabupaten	Jalan kecamatan	Jalan Desa	Masjid	Sekolah
1Bh	6 Bh	6 km	1 km	4 km	5 bh	5bh

3. Pembagian Wilayah Desa

(Jumlah Penduduk/KK, Jiwa, RTM = 200 , RTSM = 20, Non RTM 30)

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH JIWA			KEPALA KELUARGA
		L	P	TOTAL	
1	Panatakan	126	132	258	48
2	Ponjing	134	148	282	67
3	Banua	159	153	312	62
4	Batu Ciak	125	118	243	56
5	Serang	169	204	373	86
6	Palembongan	167	145	312	70
	JUMLAH	880	9 00	1780	389

a. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



b. Kondisi Masyarakat Desa Bungin

Masyarakat Desa Bungin adalah Masyarakat yang ramah dan baik, Masyarakat desa bungin memiliki penghasilan dengan bercocok tanam diantaranya adalah dengan menanam padi, kopi, cingkeh, merica, jagung dan lain-lain. Tingkat religius masyarakat desa bungin masih sangat rendah, seperti yang kita dapatkan di lapangan bahwa sebagian besar masyarakat desa bungin masih melakukan praktek adat istiadat yang bertentangan dengan syariat islam seperti, menyembelih hewan di batu atau pohon yang di anggap keramat, Menyembelih dua ekor sapi di acara kematian seseorang dan menyiapkan semacam sesajian ketika seorang pindah rumah. Ini di sebabkan karena kurangnya para dai dan muballig di desa tersebut karena kondisi desa yang jauh dari kota enrekang

c. Keadaan sosial budaya Desa Bungin

Budaya adalah salah satu identitas atau corak dari suatu lingkungan masyarakat tertentu adapun sosial budaya yang ada dan dilakukan masyarakat Desa Bungin adalah sebagai berikut :

- Gontong Royong Pembangunan jalan tani
- Gontong Royong menanam dan memanen padi
- Melakukan syukuran bersama setelah panen padi setiap tahun
- Gontong royong membangun rumah

B. OPTIMALISASI MANAJEMEN DAKWAH DI DESA BUNGIN

Untuk mengoptimalkan manajemen dakwah di Desa Bungin perlu adanya kerja sama berbagai pihak, baik itu pemerintah, masyarakat dan para da'I. Diantara langkah – langkah optimalisasi manajemen dakwah adalah adanya program – program pembinaan keagamaan yang dapat kami uraikan serbagai berikut:

1. Program Tenaga Ahli Keagamaan (TAK) Oleh Pemda. Kab. Enrekang

Pemerintah memiliki peranan penting didalam mengoptimalkan pembinaan dan pemberdayaan keagamaan masyarakat sebab pemerintah tidak saja mengambil urusan duniawi akan tetapi urusan ukhrawi.

Salah satu program terbaik dalam rangka pembinaan keagamaan masyarakat di Kabupaten Enrekang adalah apa yang disebut dengan program Tenaga Ahli Keagamaan. Program ini merupakan hasil kerjasama antara Pemda. Kab. Enrekang dengan Ma'had AL Bir Universitas Muhammadiyah Makassar. Program ini menjalankan misi penyebaran para da'I dari kota hingga ke pelosok Kab. Enrekang, salah satunya di Desa Bungin. Program ini di maksudkan untuk membina keagamaan masyarakat Kab. Enrekang sebagai perwujudan Visi dan Misi bupati Enrekang bapak H. Muslimin Bando, M.Pd. yakni membentuk masyarakat Kabupaten Enrekang yang religius.

2. Peran Da'I Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

Ma'had Al - Birr Unismuh Makassar adalah lembaga yang bergerak sosial, dakwah dan kemanusiaan. Ma'had ini telah meluluskan kader da'I yang tersebar di pelosok nusantara untuk mendakwahkan agama islam. Diantara program terbaik yang dilakukan oleh Ma'had Al - Birr yaitu penyebaran da'I di Kabupaten Enrekang termasuk diantaranya di Desa Bungin

Kabupaten Enrekang. Peran da'I ma'had Al Birr sangat penting di dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan masyarakat. Yang dimana latar belakang keagamaan masyarakat di Desa Bungin adalah masih melakukan praktek kesyirikan berupa syirik, bid'ah dan khurafat dengan adanya program pembinaan keagamaan agar teoptimalisasi maka di antara programnya yaitu

a. Majelis Ta'lim Ibu – Ibu

Dengan adanya kegiatan majelis ta'lim yang dijadikan sebagai tempat untuk belajar ilmu keislaman yang dilaksanakan pada setiap bulan yang dihadiri oleh para ibu – ibu biasanya dilaksanakan pada siang hari ahad ba'da dhuhur sampai ashar, dan da'I memberikan ceramah tentang agama islam kemudian di lanjutkan sesi Tanya jawab sampai memasuki waktu sholat ashar. Dan kegiatan ini sangat bagus untuk memberikan pengajaran agama islam sesuai dengan al qu'an dan as sunnah

b. Belajar ngaji khusus orang dewasa

Kegiatan ini dilakukan setiap ba'da magrib bergiliran pada setiap masjid dan musallah pada hari senin, selasa, dan hari rabu dillaksanakan di Masjid Nurul Huda Serang, Hari kamis, dan jum'at di Masjid Al Muhajirin Lala Roa dan pada Hari Ahad dan Sabtu di laksanakan di Masjid Al Furqan Botto Balla. Peserta yang hadir pada kegiatan ini di hadiri oleh bapak – bapak dan ibu – ibu yang latar belakang mereka masih buta huruf belum tahu baca tulis Al Qur'an. Metode yang digunakan dalam pengajaran ini dengan metode Dirasah yaitu ustadz membaca kemudian di ikuti oleh peserta kajian setelah itu baru di ulang oleh peserta secara bergiliran kemudian langsung di perbaiki bacaan Al Qur'annya setelah mengaji dengan metode dirasah dilanjutkan dengan ccramah singkat dan dilanjutkan

Tanya jawab setelah ceramah singkat jika masih ada waktu. Jangka waktu pelaksanaannya yaitu dari magrib sampai masuk waktu sholat isya begitulah seterusnya kegiatan dilakukan sehingga dengan adanya kegiatan ini pengaruh dakwah pada masyarakat terstruktur dan baik

c. Mengajar TPA Nurul Huda

Kegiatan mengajar ini bertempat di Masjid Nurul Huda Serang Desa Bungin sebelum masuknya da'I ke Desa Bungin Dulu sudah dilaksanakan pengajaran TPA Nurul Huda Serang karena pengajar TPA Nurul Huda Serang memiliki kesibukan sehingga pengajaran TPA Nurul Huda Serang hanya satu kali satu pekan bahkan tidak ada. Sebagaimana wawancara dengan pengajara TPA Nurul Huda Serang Mengatakan "Disini di dusun Serang Desa Bungin TPA Nurul Huda Sudah berjalan sekitar 12 tahun dan sudah banyak yang khatam 30 Juz Al Qur'an di karenakan juga pengajar disini sangat sibuk sehingga pengajaran kepada santri TPA Nurul Huda hanya satu kali pertemuan perpekan bahkan tidak dilaksanakan "

Maka dengan adanya da'I dari Ma'had Al – Bir Universitas Muhammadiyah Makassar pembinaan TPA nurul Huda Serang di lanjutkan kembali, dan kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali hari libur pada saat selesai waktu sholat ashar dengan mengajarkan al qur'an

d. Imam masjid

Dan diantara tugas da'I Ma'had Al Birr Unlsmuh menjadi imam masjid, imam masjid sangat berperan penting di dalam membina masyarakat, dengan adanya da'I di Desa Bungin dapat meningkat dengan baik

e. Khatib Jum'at

Khutbah jum'at sangat penting di dalam menyebarkan agama islam dan juga tugas da'I Ma'had Al Birr dengan khutbah jum'at inilah pembinaan kepada masyarakat sangat di butuhkan pada setiap masyarakat akan nasehat keagamaan apalagi tenaga khatib khususnya di Desa bungin sangatlah berkurang dan dengan adanya program ini pembinaan keagamaan pada masyarakat akan lebih optimal



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Desa Bungin kecamatan Bungin kabupaten Enrekang maka di dapati beberapa kesimpulan dengan berikut:

1. Bahwa manajemen dakwah desa bungin masih belum optimal masih membutuhkan kinerja dan peran dari masyarakat tanpa adaya peran dari masyarakat, kegiatan yang dilakukan oleh da'I tidak akan berjalan secara baik
2. Dalam menoptimalisasi manajemen dakwah di Desa Bungin maka yang dilakukan oleh da'I di Desa Bungin membuat kegiatan dakwah berupa mjelis ibu- ibu,mcngajar ngaji orang dewasa,, mcmbuka TPA dan imam masjid

B. SARAN

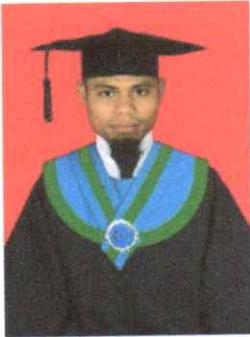
Didalam mengoptimalisasi manajemen dakwah hal yang hrus dilakukan dai adalah kerjasama antara masyarakat sehingga dengan adanya kerjasama dengan masyarakat kegiatan yang dilakuakan oleh da'I bisa berjalan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, 2011. *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, Samata: Alauddin Press
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: Arga, 2009. Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Ed Revisi, Cet 12
- Ahmad, Amrullah. 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M
- Amin, H. M. Masyur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral* Yogyakarta: Al – Amin Press
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta
- Al-Faruqi, Ismail R. 2000. *Menjelajah Atlas Dunia Islam*, Bandung
- Al - Wakil,. Muhammad Sayyid. 2002. *Prinsip dan Kode Etik Dakwah*, Jakarta: Akademika Presindo
- As - Suhaimi, Fawwaz bin Hulayyil. 2013. *Begini Seharusnya Berdakwah*, Jakarta: Darul Haq
- Dahlan, Abdul Aziz. 2002. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve
- Depertemen Agama RI, 2014. *Al - Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Penerbit Shifa
- Dermawan, Andy. 2009 *.Ibda' Bi Nafsika: Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, Cet. Ke-2 Yogyakarta: Tiara Wacana
- Harahap, Sofyan Syafrli. 1993. *Manajemen Masjid; Suatu pendekatan Teoritis dan Organizatoris*, Yogyakarta: Danba Bakti Prima Yasa
- Hafiduddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual* Jakarta : Gemma Press Shaleh, Abd. Rosyad. 1987. *Managemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang
- Hasibuan, H. Melayu S.P. 2007 *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasyim, Hasanah. 2013. *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, Cet. 2
- Ilahi, M. Munir & Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Kritiner, Robert. 1989. *Management, Edisi IV* Boston: Houghton Mifflin Company
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah
- Kafie, Jamaluddin. 1993. *Psikologi Dakwah* Surabaya: Indah
- Kayo,. RB. Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah
- Manullang, Muhammad. 1996. *Dasar - Dasar Manajemen* Jakarta: Galia Indonesia
- Mubarak, Zulfi. 2006. *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi – Religius kontemporer*, cet. 1; Malang Press.

- Muchtar, Affandi. 2002. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve
- Omar, Toha Yahya. 1985. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya
- Riyana, Rudi Susilana dan Cepi. 2008. *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press
- Siagian, Sondang P. 1978. *Manajemen Strategis*, Yogyakarta : BPEE UGM
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press
- Syam, Nur. 2003. *Filsafat Dakwah pemahaman Filosofis Tentang Ilmu Dakwah*, Surabaya: Jenggala Pustaka Umum
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabate
- Sochartono, Irawan. 1998. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Cet 2
- Terry, G. R. 1972. *Principles of management*, Georgetown : Richard D. Irwing Inc. 6 th Edition
- Thaifah, I'anut. 2015. *Manajemen dakwah sejarah dan konsep*, Malang: Madani Press
- Tanthowi, Jawahir. 1983. *Unsur - Unsur Manajemen Menurut Al - Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al – Husna
- Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet 1
- Tobroni, Imam Suprayogo 2003 *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 2

RIWAYAT HIDUP



Muh. Kurniawan, Dilahirkan di Kabupaten Kepulauan Selayar tepatnya di Benteng Jauh Desa Batu Bungkung Kecamatan Pasimarannu pada hari Jum'at tanggal 08 September 1995. Anak pertama dari Tiga bersaudara pasangan dari Ibrahim dan

Siti Hatijah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDI Benteng Jauh di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2008. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlah Bondwoso Jawa Timur dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah Benteng, Kabupaten Selayar pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) Fakultas Agama Islam pada program studi Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam (Al-Birr) dan menyelesaikan kuliah Diploma 2 (D2) pada tahun 2017. Dan peneliti melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar di Fakultas Agama Islam pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2020

LAMPIRAN



Mengajar tpa nurul huda serang desa bungin



Mengajar al qur'an khusus orang dewasa



Mengajar orang dewasa di masjid nurul huda serang



Belajar al qur'an dengan tadarusan

